

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroekosistem menjadi faktor penting dalam pelaksanaan budidaya kelapa sawit di Indonesia. Nuryati dkk (2019) menerangkan bahwa agroekosistem merupakan sebuah ekosistem yang dibina dan diusahakan oleh manusia yang dalam proses pembentukannya, perkembangannya dan peruntukannya, tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Sehingga dapat disebut bahwa campur tangan atau tindakan manusia menjadi unsur yang sangat utama dalam agroekosistem ini. Kemudian, dalam suatu agroekosistem memiliki keanekaragaman hayati (biodiversity), misalnya saja pada perkebunan kelapa sawit. Keanekaragaman hayati pada perkebunan kelapa sawit tersusun atas beberapa jenis yaitu tanaman, hewan dan mikroorganisme yang akan berinteraksi dalam ekosistem kebun kelapa sawit dan akan memberikan pengaruh baik secara langsung dan tidak langsung terhadap produktivitas pertanian kelapa sawit.

Berkenaan dengan hal itu, maka keanekaragaman hayati di perkebunan kelapa sawit merupakan potensi yang harus dikelola dengan tepat dalam mendukung agroekosistem perkebunan sehingga dapat dicapai keseimbangan secara alamiah serta dapat mendukung tercapainya tujuan budidaya kelapa sawit yaitu memperoleh produksi yang optimal. Keanekaragaman vegetasi adalah salah satunya, keanekaragaman vegetasi dipengaruhi oleh umur tanaman kelapa sawit dan faktor lingkungan (suhu, kelembaban dan intensitas cahaya) serta bentuk topografi lahan tersebut. Pada blok tanaman menghasilkan usia tua, intensitas cahaya yang mengenai tanah cukup rendah sehingga jenis vegetasi yang tumbuh

lebih sedikit (Situmorang, 2022). Berbeda dengan blok tanaman kelapa sawit usia muda, intensitas cahaya yang mengenai tanah akan lebih tinggi, sehingga vegetasi bawah kebun kelapa sawit yang ditemukan akan lebih banyak. Bentuk topografi lahan kelapa sawit juga akan sangat mempengaruhi keadaan vegetasi yang tumbuh. Pada umumnya, lahan yang bertopografi rendah akan sangat beragam vegetasi yang tumbuh. Berkebalikan dari itu, pada lahan yang bertopografi tinggi keadaan vegetasi yang tumbuh akan lebih sedikit. Hal ini kaitannya dengan faktor lingkungan (suhu, kelembaban dan intensitas cahaya) dan ketersediaan air yang mendukung pertumbuhan vegetasi tersebut.

Lebih lanjut, vegetasi yang tumbuh di kebun kelapa sawit sangat beragam, mulai dari jenis rerumputan, gulma berdaun sempit/ lebar, gulma berbatang keras hingga leguminosa herba. Diantara keragaman vegetasi tersebut, ada vegetasi yang merugikan (gulma) seperti *Clidemia hirta* dan *Imperata cylindrica*. dan ada juga vegetasi yang menguntungkan dalam mendukung proses budidaya kelapa sawit misalnya *Tunera subulata*, *Antigonon leptopus* dan sebagainya. Vegetasi yang menguntungkan pada hakikatnya adalah vegetasi yang dapat berperan baik (tidak menghambat atau merugikan) jalannya budidaya kelapa sawit. Misalnya tanaman legume yang ditanam pada lahan kelapa sawit sebagai penutup tanah dengan tujuan mempertahankan kelembaban, serta dapat menyumbangkan nitrogen (N) tersedia bagi tanaman kelapa sawit. Selain itu, potensi lain dari vegetasi menguntungkan adalah dapat menjadi rumah dan sumber pakan bagi berbagai macam serangga yang hidup di kebun kelapa sawit (Elisabeth dkk. 2021).

Seiring dengan hal itu, keberadaan serangga yang hidup pada kebun kelapa sawit tidak semuanya bertindak sebagai hama. Beberapa jenis serangga diantaranya justru merupakan serangga berguna, misalnya saja serangga penyerbuk (*Elaeidobius sp.*) dan musuh alami (parasitoid dan predator) seperti tawon parasit (Braconidae) dan semut (Formicidae). Bahkan, ada juga jenis serangga berstatus belum jelas, karena hanya berasosiasi saja di vegetasi. Diantara serangga-serangga yang berstatus hama, ada juga yang dikelompokkan sebagai hama utama yaitu kumbang tanduk (*Oryctes rhinoceros*), pengerek tandan buah (*Tirathaba mundella*), dan Nematoda (*Rhadinaphelenchus cocophilus*). Untuk itulah perlu dilakukan penelitian Keanekaragaman Serangga di Kebun Kelapa Sawit pada Struktur Vegetasi Bawah yang Berbeda.

B. Rumusan Masalah

Perbedaan topografi membuat komposisi vegetasi antarblok kebun kelapa sawit berbeda. Serangga yang hinggap pada vegetasi bawah kebun kelapa sawit juga banyak yang belum diketahui jenis dan perannya. Senada dengan hal itu, tingkat keanekaragaman dan dominansi serangga juga belum diketahui, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai keanekaragaman serangga di kebun kelapa sawit pada struktur vegetasi bawah yang berbeda.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman, dominansi serta peran serangga yang ditemukan di kebun kelapa sawit pada struktur vegetasi bawah yang berbeda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait jenis dan peran serangga yang ada di kebun kelapa sawit pada berbagai kondisi lahan. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan hama dan gulma yang ramah lingkungan.